

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan, hasil dan analisis penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV, peneliti dapat menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat dalam bab I sebagai berikut :

1. Pendidikan keluarga yang diterapkan orang tua terhadap remaja yang melakukan tindak perilaku menyimpang di Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya antara lain meliputi pola asuh otoriter, pola asuh memanjakan dan pola asuh melalaikan. Keempat keluarga yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan warga asli Desa Setiawaras dengan berbagai macam profesi yaitu sebagai pedagang, buruh harian lepas, pegawai swasta dan Ibu Rumah Tangga. Tingkat pendidikan keempat keluarga ini sangat bervariasi yaitu dari SD samapi SMA. Adapun pendidikan keluarga yang diterapkan di Desa Setiawaras sebagai berikut;

Pertama, pola asuh otoriter cenderung memaksakan kehendak ini terlihat dari beberapa orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini sebagian besar bersikap terlalu mengekang anak dalam hal bergaul dengan teman, tidak boleh keluar rumah dengan alasan ketakutan apabila anak melakukan hal-hal negatif. Terkadang perhatian itu terlalu berlebihan ketika anak diberi peringatan secara fisik dengan memukul anak tersebut.

Kedua, pola asuh melalaikan, dimana pola asuh ini banyak diterapkan oleh orang tua di desa Setiawaras. Pola asuh ini disebabkan karena orang tua kurang memahami terhadap tumbuh kembang anak terutama pada saat remaja. Hal tersebut terlihat pada saat observasi yang acuh saja membiarkan anaknya melakukan penyimpangan. Orang tua terlalu memberikan kepercayaan terlalu banyak kepada anak dan tidak mau berusaha untuk memahami masa perkembangan anak.

Ketiga, pola asuh memanjakan, terlihat pada orang tua yang selalu membela anak ketika anak melakukan kesalahan fatal sekalipun. Hal ini dapat dilihat dari beberapa orang tua yang menjadi informan dalam penelitian ini mereka tidak tahu-menahu tentang kegiatan anak yang sudah menyimpang.

2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab remaja melakukan perilaku menyimpang terdiri dari dua faktor utama yaitu faktor dari dalam atau internal dan faktor dari luar atau eksternal.

Faktor internal, penyebab terjadinya perilaku menyimpang remaja berasal dari dalam diri remaja tersebut. Berbagai bentuk perasaan yang timbul pada remaja ini menjadi pemicu remaja untuk melakukan perilaku menyimpang. Perasaan yang timbul ini diantaranya tidak mau diejek teman atau di *bully*, rasa penasaran yang tinggi untuk mencoba sesuatu diluar kebiasaannya, dan mencari kepuasan sendiri.

Faktor eksternal, keadaan tersebut muncul berdasarkan faktor dari luar diri remaja atau orang lain, baik itu keluarga atau orang-orang terdekat remaja. Pengaruh lingkungan tempat tinggal remaja dapat memicu terjadinya perilaku menyimpang. Orang tua bersikap acuh dan abai terhadap perkembangan remaja, tidak memberikan peraturan-peraturan yang dapat mengontrol remaja dalam mencegah terjadinya perilaku menyimpang.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang yang kerap dilakukan remaja adalah lingkungan sosial. Ketika kondisi keluarga yang kurang nyaman bagi remaja, maka remaja akan mencari kenyamanan lain yang akan ia dapatkan di luar rumah bersama dengan teman sepermainan. Kelompok sepermainan ini memiliki pengaruh besar terhadap perilaku menyimpang yang dilakukan remaja di Desa Setiawaras, remaja akan mengikuti pola tingkah laku yang dilakukan teman sepermainan.

3. Mengatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja harus diatasi oleh berbagai pihak elemen yang berada pada masyarakat. Pihak yang sangat berperan dalam mengatasi berbagai penyimpangan remaja ini dilakukan oleh keluarga yakni orang tua dari pelaku penyimpangan. Upaya yang ditempuh orang tua yaitu upaya pencegahan atau upaya preventif dan upaya pembinaan.

Upaya pencegahan atau upaya preventif yang dilakukan orang tua diantaranya memberikan peringatan dan nasihat kepada remaja. Upaya-upaya ini dilakukan orang tua dengan harapan anak remajanya memiliki pondasi atau tameng yang baik ketika sedang berada di luar lingkungan keluarga dan ketika remaja di hadapkan pada hal-hal negatif yang akan menjerumuskannya pada perilaku menyimpang.

Upaya pembinaan telah dilakukan para orang tua dalam agar tidak mengulangi perilaku menyimpang tersebut. Cara yang diberikan berupa teguran keras bahkan tindakan main fisik seperti memukul remaja, berusaha menjalin kedekatan dengan remaja, memberikan peraturan ketat kepada remaja sehingga perilaku menyimpang ini tidak terulang kembali.

## 5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini membawa implikasi dalam beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi keluarga terutama orang tua dan anak di Desa Setiawaras kecamatan Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya, penelitian ini mampu memberikan edukasi mengenai pendidikan keluarga atau pola asuh di Desa Setiawaras. Setiap keluarga baik ibu maupun ayah harus memberikan perhatian lebih terhadap anaknya dengan mengontrol setiap kegiatan kegiatan anak baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga yakni pada teman sepermainan anak. Cara untuk mengontrol anak bisa dengan berbagai cara yaitu dengan cara meberikan jam pulang kepada anak supaya tidak terlalu lama berada di luar rumah. Mengetahui teman sepermainan anak dan mengetahui di mana anak sering menghabiskan waktu ketika di luar rumah. Memberikan nasihat kepada anak tentang semua hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Memperingatkan anak supaya rajin beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berdoa' supaya tidak terjerumus dalam dosa. Orang tua seharusnya dapat menerapkan pola asuh atau pendidikan yang tepat kepada anak agar terhindar dari perilaku penyimpangan.
2. Bagi prodi pendidikan sosiologi, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salahs satu referansi mengenai masalah yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dapat dikaji melalui sosiologi keluarga berhubungan dengan pendidikan keluarga. Selain itu, mahasiswa Pendidikan Sosiologi diharapkan kritis dan peduli terhadap permasalahan yang terjadi di masyarakat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat membantu memperkaya referensi untuk melakukan penelitian mengenai pola asuh atau pendidikan keluarga.

### 5.2.1. Implikasi terhadap Pembelajaran Sosiologi

hasil penelitian ini dapat memberikan implikasi khususnya terhadap pembelajaran sosiologi yang diterapkan di sekolah-sekolah. Pendidikan Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang berusaha memecahkan masalah-masalah pendidikan dengan menggunakan analisis dan pendekatan secara sosiologis. Implikasi terhadap pendidikan sosiologi dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan pengembangan teori. Implikasi penelitian pada pembelajaran sosiologi dapat memperkaya materi pembelajaran sosiologi mengenai perilaku sosial, Nilai dan norma sosila, keteraturan sosial dan pengendalian sosial.

Pembelajaran sosiologi di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan pemahaman - pemahaman mengenai fenomena kehidupan sehari hari yang terjadi di lingkungan masyarakat. Dalam pembelajaran sosiologi peserta didik juga dituntut untuk dapat terjun langsung ke masyarakat sebagai objek kajian yang diteliti.

### **5.3 Rekomendasi**

Skripsi ini diharapkan menjadi sumber referensi bagi para peneliti, orang tua, remaja, dan masyarakat Desa Setiawaras Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya. Beberapa rekomendasi dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi keluarga, karena keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dan utama. Keluarga menjadi tempat anak untuk belajar mendapatkan pendidikan. Orang tua hendaknya mampu memberikan perhatian dan pengawasan terhadap anak. Pendidikan keluarga atau pola asuh yang diterapkan kepada anak harus tepat sesuai dengan perkembangan anak.
2. Bagi anak, sewajarnya anak mendapatkan kasih sayang dari orang tua, akan tetap mendidik dan memberikan pengasuhan kepada anak tidaklah mudah. Oleh karena itu anak hendaknya mengerti kondisi orang tua dan menjadikan motivasi agar bisa menjadi anak yang baik dan mandiri.